

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pemahaman prinsip dasar ekonomi Islam tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Artinya, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, dan pentingnya etika dalam berbelanja, maka semakin rendah kecenderungannya untuk bersikap konsumtif secara berlebihan. Hal ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan nilai-nilai ekonomi Islam sejak dini.

Selain itu, pengetahuan tentang produk keuangan syariah juga tidak berpengaruh dalam mengurangi perilaku konsumtif. Artinya, meskipun responden mengenal produk-produk keuangan syariah, pengetahuan ini belum cukup untuk menahan mereka dari kecenderungan konsumtif, terutama dalam penggunaan pinjaman.

Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan syariah juga menjadi salah satu faktor penting lainnya. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan dan paling dominan terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip syariah, semakin rendah kecenderungannya untuk bersikap konsumtif secara berlebihan. Individu yang mampu mempertimbangkan manfaat jangka panjang, kesesuaian dengan prinsip agama, serta risiko dari

tindakan keuangan tertentu akan lebih rasional dan terukur dalam membelanjakan uang. Dengan demikian, Secara simultan, ketiga indikator literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Ini menandakan bahwa peningkatan literasi secara menyeluruh sangat penting untuk mengurangi perilaku konsumtif masyarakat, khususnya dalam menghadapi kemudahan akses pinjaman yang tidak selalu sesuai prinsip syariah.

B. Saran

Pemerintah desa dan lembaga keagamaan di Desa Luhu disarankan untuk lebih aktif mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai prinsip ekonomi Islam dan literasi keuangan syariah. Program edukasi ini dapat dilakukan melalui ceramah keagamaan, pelatihan masyarakat, atau kerja sama dengan perbankan syariah. Langkah ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara islami.

Bagi generasi muda, terutama yang sudah mulai mandiri secara finansial, diperlukan pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual dalam memahami produk dan layanan keuangan syariah. Media sosial, komunitas remaja masjid, dan lembaga pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi keuangan syariah dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap prinsip dasar ekonomi Islam dan memperluas pengetahuan mengenai produk keuangan syariah. Dengan memahami nilai-nilai seperti larangan riba, pentingnya

hidup sederhana, serta keberkahan dalam harta, diharapkan masyarakat mampu mengatur pengeluarannya secara bijak dan tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk lebih selektif dalam menggunakan fasilitas pinjaman, dan hanya menggunakannya untuk kebutuhan yang bersifat produktif, bukan konsumtif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti pengaruh media digital, lingkungan sosial, dan tekanan ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat dapat diperoleh, sekaligus memperkaya literatur mengenai literasi keuangan syariah di Indonesia.